

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Menurut (Rahmadani, 2017), pengetahuan adalah konsekuensi dari aktivitas “tahu” yang timbul saat individu melakukan pengindraan terhadap objek. Pengindraan ini difasilitasi oleh lima indra manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengucapan, dan perabaan. Sumber utama pengetahuan manusia adalah mata dan telinga.

Menurut temuan penelitian Rogers (1974), adopsi perilaku baru oleh seseorang melibatkan serangkaian proses yang dapat terjadi secara berurutan dalam dirinya, yakni :

- a. Tahap Kesadaran (*Awareness*): individu menjadi sadar diri melalui pengetahuan awal mengenai stimulus (objek).
- b. Tahap Ketertarikan (*Interest*): muncul rasa tertarik dalam diri individu terhadap stimulus atau objek, menandakan awal pembentukan sikap.
- c. Tahap Penimbangan (*Evaluation*): individu melakukan evaluasi terhadap aspek positif dan negatif stimulus bagi dirinya, yang memperkuat sikapnya.
- d. Tahap Uji Coba (*Trial*): individu mulai mengimplementasikan tindakan yang selaras dengan apa yang diinginkan oleh stimulus.

B. Sikap

Sikap mencerminkan bagaimana seseorang secara internal merespons suatu stimulus atau objek, dan respons ini dipengaruhi secara aktif oleh pendapat dan emosi yang mereka miliki (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak

baik, dan sebagainya).

Dengan demikian, sikap bukanlah tindakan atau aktivitas yang terlihat secara langsung, melainkan lebih merupakan predisposisi atau kecenderungan internal untuk bertindak atau bereaksi (Rahmadani, 2017)

Sama seperti pengetahuan, sikap juga memiliki beberapa tingkatan, yaitu :

- a. Menerima: Individu memberikan respons positif dan memusatkan perhatian pada stimulus yang diterimanya.
- b. Merespon: Adanya respons atau sikap dapat diidentifikasi dari kemampuan subjek dalam menjawab, mengerjakan, dan menuntaskan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai: mengajak orang lain berdiskusi dan menerima perbedaan pendapat merupakan wujud menghargai.
- d. Bertanggung Jawab: sikap tertinggi ditunjukkan dengan bertanggung jawab atas pilihan dan risikonya.

C. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Aktivitas manusia sangat bervariasi, termasuk berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain-lain. Dari sini, dapat dipahami bahwa perilaku manusia mencakup seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang bersifat internal. Selain itu, perilaku juga didefinisikan sebagai reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, yang dapat berupa respons pasif (tanpa aksi) atau aktif (dengan aksi) (Husada, 2019).

2. Perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan adalah respons individu yang berdampak pada kesehatan diri penyakit yang dialami, pemanfaatan layanan kesehatan, serta pola konsumsi dalam lingkungan sosial (Marlina, 2022). Perilaku dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: perilaku pemeliharaan kesehatan (tindakan menjaga kesehatan dan mengatasi sakit), perilaku pencarian pengobatan (tindakan mencari dan memanfaatkan fasilitas kesehatan saat sakit atau cedera), dan perilaku kesehatan lingkungan (respons terhadap aspek fisik, sosial, dan budaya lingkungan untuk melindungi kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat).

D. Pengertian Pasar

Menurut (Lestari, 2022), Pasar dapat didefinisikan sebagai kelompok pembeli dan penjual yang berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menentukan harga suatu produk atau berbagai produk. Dengan kata lain, pasar adalah mekanisme pembentukan harga.

E. Klasifikasi Pasar

Pasar dapat diklasifikasikan menjadi pasar konkrit (fisik) dan pasar tidak konkrit (abstrak). Pasar dicirikan oleh interaksi tatap muka antara pembeli dan penjual. Kelebihannya adalah transaksi yang lebih aman dari kesalahan komunikasi atau penipuan karena adanya pertemuan langsung, serta pembeli dapat memilih produk secara fisik. Akan tetapi, pasar nyata memiliki kekurangan dalam hal kepraktisan karena pembeli harus secara fisik mengunjungi lokasi penjual (Jordan, 2020).

Pasar tidak konkrit adalah pasar yang tidak melibatkan pertemuan fisik antara pembeli dan penjual, contohnya pasar saham dan modal, di mana transaksi

dilakukan secara daring. Pasar ini menjadi alternatif bagi sebagian masyarakat karena kemudahan jual beli melalui aplikasi ponsel pintar seperti Shopee, Tokopedia, dan media lainnya (Jordan, 2020).

Berdasarkan manajemen pengelolaan pasar dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pasar tradisional

pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Meskipun merupakan fasilitas umum yang krusial bagi masyarakat, khususnya dalam menyediakan bahan makanan, pasar tradisional kerap kali diidentikan dengan lingkungan yang tidak bersih dan berbau tidak sedap akibat sampah (Aliyah, n.d.)

2. Pasar modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijek/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak (Wibowo et al., 2022).

F. Sampah

1. Pengertian sampah

World Health Organization (WHO) menjelaskan sampah sebagai benda atau zat yang telah menjadi tidak berguna, tidak diinginkan, dan dibuang setelah digunakan oleh manusia, berbeda dengan material yang dihasilkan oleh alam itu sendiri (Mita Defitri, 2023).

Menurut UU Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat, baik organik maupun anorganik, dapat terurai atau tidak, yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan (Mita Defitri, 2023).

Berdasarkan definisi tersebut, sampah dapat disimpulkan sebagai sisa material dari aktivitas rutin manusia yang tidak lagi memiliki nilai guna sehingga perlu dibuang dan dihilangkan. Metode akhir penanganan sampah disesuaikan dengan karakteristik dan kategori masing-masing jenisnya (Mita Defitri, 2023).

2. Jenis – jenis sampah

Menurut (Mita Defitri, 2023) sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti :

a. Berdasarkan sifatnya :

Sifat-sifat sampah menjadi dasar pembagiannya menjadi tiga jenis utama: organik, anorganik, dan B3. Sampah organik, yang berasal dari sisa-sisa organisme hidup (hewan, tumbuhan, manusia), memiliki kemampuan untuk terurai secara alami (*biodegradable*). Jenis sampah ini selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kandungan airnya menjadi sampah organik kering (kadar air rendah) dan sampah

organik basah (kadar air tinggi, yang mempercepat proses pembusukan). Berbeda dengan itu, sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami (*non-biodegradable*) karena komposisinya yang terbuat dari bahan-bahan sintetis, seperti contohnya kantong plastik, kaleng, aluminium, botol kaca, styrofoam, karton, dan tekstil. Sementara itu, sampah B3 mengandung substansi berbahaya atau beracun yang memiliki potensi untuk mencemari lingkungan dan menimbulkan risiko bagi kesehatan makhluk hidup, contohnya adalah limbah medis seperti masker dan jarum suntik.

b. Berdasarkan wujudnya :

Berdasarkan wujud atau bentuknya, sampah dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Terdiri dari sampah padat dan sampah cair (Mita Defitri, 2023) :

1) Sampah padat

Sampah padat adalah limbah yang memiliki bentuk fisik yang jelas dan dapat berasal dari bahan organik maupun anorganik. Ilustrasinya antara lain adalah sisa-sisa masakan dan sayuran dari kegiatan dapur, serta sampah plastik dan kayu, yang menunjukkan variasi tekstur dari halus hingga kasar.

2) Sampah cair

Sampah cair mencakup limbah dari aktivitas rumah tangga seperti dapur, cucian, kamar mandi, dan toilet, yang berpotensi mengandung mikroorganisme penyebab penyakit. Selain itu, cairan kimia dari sektor industri dan medis juga termasuk dalam kategori ini dan mungkin mengandung zat-zat berbahaya.

c. Berdasarkan sumbernya :

1) Sampah alam

Lingkungan secara alami juga menghasilkan limbah, contohnya berupa dedaunan yang rontok, dahan yang tumbang, serta buah yang terlalu masak dan jatuh ke tanah.

2) Sampah manusia

Limbah yang berasal langsung dari proses biologis tubuh manusia, yang juga dikenal sebagai ekskreta atau limbah manusia, meliputi contohnya urine dan feses.

3) Sampah konsumsi

Didefinisikan sebagai limbah yang berasal dari sisa-sisa kegiatan konsumsi manusia dengan contoh umum berupa sampah rumah tangga seperti sisa makanan dan pembungkus plastik.

4) Sampah industri

Kegiatan industri atau manufaktur menghasilkan berbagai jenis sampah yang dikenal sebagai sampah industri. Contohnya meliputi sisa dari pengolahan bahan pangan, berbagai jenis limbah kimia dan bangunan (seperti cairan kimia, oli, pelumas, minyak), serta komponen dan perangkat elektronik bekas.

3. Sumber – sumber sampah

Sumber-sumber sampah berasal dari kegiatan manusia yaitu (Zayadi, 2018):

a. Sampah yang berasal dari permukiman

Sampah domestik ini terdiri dari berbagai material padat bebas pakai yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga, termasuk sisa-sisa makanan (matang maupun mentah), aneka kemasan (kertas, plastik, daun, dll), serta perlengkapan

rumah tangga.

b. Sampah yang berasal dari tempat – tempat umum

Sampah ini berasal fasilitas publik seperti pasar, tempat hiburan, terminal, dan stasiun. Contoh sampah yang dihasilkan yaitu kertas, plastik, botol, daun, dll.

c. Sampah yang berasal dari sisa bangunan dan konstruksi gedung

Sampah ini sebagai hasil dari sisa bangunan dan konstruksi gedung misalnya: bebatuan dan pasir.

d. Sampah yang berasal dari perkantoran

Limbah perkantoran bersumber dari beragam jenis instansi, termasuk institusi pendidikan, niaga, departemen pemerintahan, perusahaan.

e. Sampah yang berasal dari industri

Limbah industri bersumber dari zona manufaktur, termasuk residu pembangunan industri dan seluruh sisa tahapan produksi, ilustrasinya meliputi sampah pengemasan produk, metal, plastik, kayu, sisa tekstil, wadah kaleng.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan.

Sampah yang berasal dari aktivitas perkebunan atau pertanian, termasuk diantaranya jerami, sisa-sisa sayur mayur, batang padi, batang jagung, ranting pohon yang patah, dan berbagai jenis limbah organik pertanian lainnya.

G. Dampak Sampah Bagi Kesehatan Manusia

Pembuangan sampah yang tidak teratur dan tidak memadai menjadi habitat ideal bagi berbagai organisme. Lalat, tikus, anjing, dan sejenisnya, dapat menjadi pembawa (vektor) penyakit. Potensi risiko kesehatan yang dapat muncul antara lain

(Riadi, 2022) :

- a. Ketika sampah tidak ditangani dengan benar, virus yang terkandung di dalamnya berpotensi mencemari air minum, menjadi jalur penularan efektif untuk penyakit diare, kolera, dan tifus. Lebih lanjut, kondisi lingkungan yang buruk akibat sampah juga dapat mempercepat penyebaran demam berdarah..
- b. Kondisi sanitasi yang buruk akibat sampah yang tidak terurus dapat menyebabkan penyebaran infeksi jamur, seperti jamur kulit. Selain itu, sampah juga berperan dalam penularan penyakit melalui rantai makanan, salah satunya adalah taeniasis yang disebabkan oleh cacing pita.